



Penerapan Metode Qira'ah untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Teks Bahasa Arab pada Siswa Kelas X di SMA Addaraen Makassar, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar

The Implementation of the Qira'ah Method to Improve Arabic Text Reading Skills of Grade X Students at SMA Addaraen Makassar, Rappocini District, Makassar City

Irfandi Ansar Temarwut^{1*}, Anshar², La Sahidin³

Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Muhammadiyah Makassar

Email : irfandiansartemarwut@gmail.com^{1*}, ansharsultan@gmail.com², la.sahidin@unismuh.ac.id³

Article Info

Article history:

Received : 01-05-2026

Revised : 03-05-2026

Accepted : 05-05-2026

Published : 07-05-2026

Abstract

This study aims to examine the effectiveness of the Qira'ah method in improving Arabic text reading skills among Grade X students at SMA Addaraen Makassar. The study was motivated by the low level of students' reading ability, particularly in terms of fluency, pronunciation accuracy, and comprehension. This research employed Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The participants of this study were 19 students of Grade X. The results show a significant improvement in students' reading skills across the research cycles. In the pre-test, students' abilities were still relatively low, with most students classified in the fair category (52.6%) and low category (21.1%), indicating that many had not yet achieved the minimum mastery criterion. In the first cycle, students' performance improved, with the majority reaching the good category (52.6%), although several students still did not meet the required standard. In the second cycle, all students (100%) successfully achieved the minimum mastery criterion, with score distribution showing 78.9% in the very good category and 21.1% in the excellent category. These findings demonstrate that the Qira'ah method is effective in enhancing students' reading fluency, pronunciation accuracy, and comprehension. In conclusion, the implementation of the Qira'ah method can significantly improve Arabic text reading skills and is recommended as an effective teaching strategy.

Keywords: Arabic language, Qira'ah method, reading skills

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca teks bahasa Arab pada siswa, khususnya dalam aspek kelancaran, ketepatan pelafalan, dan pemahaman isi teks. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan metode Qira'ah dalam meningkatkan kemampuan membaca teks bahasa Arab pada siswa kelas X SMA Addaraen Makassar. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah 19 siswa kelas X. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan membaca siswa. Pada tahap pre-test, kemampuan siswa masih tergolong rendah hingga sedang, dengan mayoritas berada pada kategori cukup (52,6%) dan rendah (21,1%). Pada siklus I, terjadi peningkatan kemampuan membaca dengan dominasi pada kategori baik (52,6%), meskipun sebagian siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Selanjutnya, pada siklus II seluruh siswa (100%) berhasil mencapai KKM, dengan distribusi nilai pada kategori sangat baik (78,9%) dan terbaik (21,1%). Hasil ini



menunjukkan bahwa penerapan metode Qira'ah efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca teks bahasa Arab siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode Qira'ah mampu meningkatkan kelancaran membaca, ketepatan pelafalan, dan pemahaman isi teks secara signifikan serta layak digunakan sebagai strategi pembelajaran.

Kata kunci: bahasa Arab, kemampuan membaca, metode *Qira'ah*

PENDAHULUAN

Bahasa Arab memiliki peran yang sangat penting dalam peradaban dunia, terutama dalam konteks Islam. Sebagai bahasa yang digunakan dalam Al-Qur'an, bahasa Arab menjadi sarana utama untuk memahami ajaran Islam secara mendalam, baik dari sisi teologis maupun praktis.(Ardiansah, Moh. Masrur, 2025)

Bahasa Arab menjadi kebutuhan yang mendesak bagi umat Islam, khususnya bagi para siswa yang belajar di lembaga pendidikan yang berbasis agama. Dalam pembelajaran bahasa, terdapat empat keterampilan utama yang harus dikuasai oleh peserta didik, yaitu keterampilan reseptif yang mencakup menyimak dan membaca, serta keterampilan produktif yang meliputi berbicara dan menulis. Ardiansah, Masrur, and Aulia, "Penerapan Metode Qira'ah Dalam Pembelajaran Keterampilan Reseptif Bahasa Arab,".

Berdasarkan telaah dan kajian pustaka dalam studi bahasa Arab, negara-negara di Timur Tengah seperti Arab Saudi, Mesir, Syria, Iraq, Yordania, Yaman, Kuwait dan lain-lain, Bahasa Arab yang digunakan sudah menjadi bahasa komunikasi aktif, baik secara resmi atau dalam pergaulan sehari-hari.(Al Yamin, 2023) Bahasa Arab yang digunakan negara-negara tersebut dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu Arab fushah dan Arab ammiyah.(Rasyid, 2021)

Sementara itu di Indonesia, kita cenderung hanya mempelajari Bahasa Arab fushah dengan rasionalitas bahwa bahasa Arab fushah adalah bahasa Al-Qur'ân dan Sunnah, karena tujuan utama studi bahasa Arab adalah untuk kepentingan memahami sumber-sumber ajaran Islam.(Yuangga Kurnia Yahya, Mahmudah and Siti Nikmatul Rochma, 2021) Sebagian kalangan boleh jadi karena ketidaktahuan bahasa Arab ammiyah cenderung anti Bahasa Arab ammiyah, karena mempelajari bahasa Arab pasar itu dapat merusak bahasa Arab fushah.Rasyid, "Tantangan Pembelajaran dan Prospek Bahasa Arab di Indonesia."

Yang hendak ditegaskan disini adalah, bahwa studi bahasa Arab di Perguruan Tinggi Islam di Indonesia perlu dikembangkan tidak hanya berorientasi penguasaan bahasa Arab fushah semata, melainkan juga Bahasa Arab ammiyah perlu mendapat ruang dan waktu, meski hanya sekedar pengenalan dialek, agar para mahasiswa juga mampu berkomunikasi secara alami dan efektif dengan penutur bahasa Arab dalam situasi formal ataupun informal.¹

Sementara itu, studi di Perguruan Tinggi Islam khususnya Program Studi Pendidikan Bahasa Arab mengalami disorientasi. Hal ini terlihat pada struktur kurikulum PBA yang memiliki beberapa mata kuliah, seperti nushûs aladabiyah, muthâla'ah dan ilmu al-arûdh yang tidak terlalu relevan dengan kebutuhan mahasiswa maupun kebutuhan pasar.(Hamid *et al.*, 2022) Kasus yang sering terjadi pada saat perkuliahan, ketika pembelajaran insya' (mengarang), mahasiswa masih banyak disibukkan dengan kaidah nahwu dan sharaf. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran



nahwu dan sharaf belum mampu menuntaskan masalah-masalah yang harus dipecahkan dalam perkuliahan itu. (Yuangga Kurnia Yahya, Mahmudah and Siti Nikmatul Rochma, 2021) Ini menunjukkan bahwa mahasiswa belum banyak menerima latihan nahwu dan sharaf, yang jika dikembangkan harusnya membuat mahasiswa lebih terlatih dengan kalimat baku baik dan benar. Rasyid, “Tantangan Pembelajaran dan Prospek Bahasa Arab di Indonesia.”

Bagaimana studi bahasa Arab mendatang? bagaimana nasib para lulusannya? Tentu pertanyaan ini dikemukakan sebagai refleksi. Setiap tantangan memiliki solusi atau peluang jika kita berusaha untuk menghadapinya dengan bersikap positif. (Oueslati *et al.*, 2020) Menurut penulis ada beberapa prospek masa depan yang dapat diraih jika peminatnya mau mengubah tantangan menjadi peluang. (Rasyid, 2021)

Pertama, peluang untuk mengembangkan bahasa Arab semakin terbuka, karena seseorang yang menguasai bahasa Arab dapat dipastikan memiliki modal dasar untuk mendalami dan mengembangkan kajian Islam, setidaknya mengembangkan studi ilmu ke-Islaman seperti: fiqh, tafsir, hadits, filsafat Islam dan sebagainya, dengan merevitalisasi penelusuran dan elaborasi sumber-sumber aslinya. (Al Yamin, 2023) Dengan kata lain, bahasa Arab dapat dijadikan sebagai alat modal hidup untuk mencari dan memperoleh yang lain diluar bahasa Arab, baik itu ilmu maupun keterampilan komunikasi lisan. (Rahmad, Joe and Ino, 2022)

Kedua, pengembangan profesi keguruan, yaitu: menjadi tenaga pengajar bahasa Arab yang profesional. Sebab yang mempunyai kompetensi dan kewenangan akademik dan profesional di MI/SD, MTs/SMP, dan MA/SMU atau lembaga pendidikan yang sederajat adalah lulusan Pendidikan Bahasa Arab, bukan lulusan BSA (Bahasa dan Sastra Arab) atau lainnya, meskipun belakangan ini ada kecenderungan lulusan BSA mengambil Program Akta Mengajar (Akta IV) untuk memperoleh kompetensi dan kewenangan menjadi guru. (Ruhendi and Kosim, 2022)

Ketiga, penggiatan dan pembudayaan tradisi penelitian dan pengembangan metodologi pembelajaran bahasa Arab.

Hal ini perlu dilakukan agar ilmu bahasa Arab dan metodologi pembelajarannya semakin berkembang dinamis dan maju. Melalui penggiatan penelitian, tentu saja, karya akademik dapat dihasilkan, dan pada gilirannya komunitas pendidikan bahasa Arab menjadi lebih tercerahkan. (Mu’awwanah, Nurhayati and Mufidah, 2023) Oleh karena yang selama ini menjadi hambatan (setidak-tidaknya kurang mengundang minat meneliti) adalah rendahnya dana penelitian, maka dipandang penting pimpinan “mewajibkan” setiap dosen untuk meneliti dan/atau menulis karya-karya akademik yang relevan dengan bidang keilmuannya. Kebijakan “wajib meneliti” ini, tentu saja, harus dibarengi dengan pemberian “insentif” (ujrah) yang memadai: membuat khusyu’, tekun, dan menikmati proses penelitiannya. (Song, Xiao and Wang, 2022)

Keempat, intensifikasi penerjemahan karya-karya berbahasa Arab, baik mengenai keilmuan dan ke-Islaman ke dalam bahasa Indonesia dan/atau sebaliknya. Profesi ini cukup menantang dan menjanjikan harapan, meskipun penerjemah relatif belum mendapat apresiasi yang sewajarnya. Menarik dicatat bahwa salah satu faktor yang mempercepat kemajuan peradaban Islam di masa klasik adalah adanya gerakan penerjemahan besar-besaran, terutama pada masa Hârûn al-Rasyîd (786-809 M) dan al-Ma’mûn (786-833 M). Gerakan penerjemahan itu disosialisasikan



dengan ditunjang oleh adanya pusat riset dan pendidikan seperti Bait al-Hikmah (Wisma Kebijakan).(Azzuhri, 2022)

Kelima, intensifikasi akses dan kerjasama dengan pihak luar, termasuk melalui Departemen Luar Negeri, agar “pos-pos” yang bernuansa atau berbasis bahasa Arab dapat diisi oleh lulusan PBA, yang meminati karir di bidang diplomasi dan politik. Jika program peminatan atau konsentrasi yang terkait dengan bahasa Arab dapat dikembangkan, makna peluang untuk memperoleh lapangan pekerjaan bagi alumni pendidikan bahasa Arab menjadi lebih terbuka dan kompetitif. Oleh karena itu, pembenahan internal, terutama penjaminan mutu akademik dan peningkatan kapasitas dan kapabilitas SDM (tenaga pendidik) yang mengabdikan diri pada Pendidikan Bahasa Arab mutlak harus “didisiplinkan”, baik dari segi keilmuan maupun kesejahteraan.(Maujud, 2022)

Keenam, pengembangan media dan teknologi pembelajaran bahasa Arab. Kita selama ini masih lemah atau belum mumpuni dalam menciptakan produk media dan teknologi, sehingga proses pembelajaran bahasa Arab di lembaga kita masih belum mendapat sentuhan “modernitas” yang bercirikan: mudah, cepat, tepat, dan efektif. Karena itu, tenaga yang menekuni bidang ini perlu dihasilkan atau dimiliki oleh Pendidikan Bahasa Arab. Dengan kata lain, kita perlu bermitra dan bersinergi dengan SDM yang memiliki kompetensi untuk mengembangkan teknologi pendidikan dan pembelajaran bahasa Arab yang modern. Dengan begitu, tampilan atau performansi pembelajaran bahasa Arab akan memiliki nilai tambah (added value) dan daya tarik tersendiri.

Ketujuh, sudah saatnya Pendidikan Bahasa Arab melahirkan karya-karya akademik (hasil-hasil penelitian, teori-teori baru, buku, media, dan sebagainya) yang dapat memberikan pencerahan masyarakat. Lahan pemikiran pendidikan bahasa Arab sejauh ini belum tergarap dengan baik, sehingga dalam hal ini kita masih miskin produktivitas keilmuan. Menurut Mahmûd Fahmî Hijâzî, studi bahasa Arab masih terus memerlukan karya terutama di bidang pengembangan kosakata dan istilah-istilah modern, ensiklopedi, perbankan, istilah sains dan teknologi, dan sebagainya, sehingga bahasa Arab tidak dianggap sebagai bahasa yang tidak mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu dan teknologi.(Rasyid, 2021)

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan ketika bermasyarakat. Bahasa merupakan alat komunikasi yang tersusun dalam satuan kata, membentuk sebuah kalimat yang dapat diungkapkan secara lisan atau tulis. Menurut Linguistik Sistemik Fungsional bahasa merupakan bentuk semiotika sosial dalam bentuk konteks suatu situasi dan konteks kultural, bahasa dibentuk melalui fungsi dan sistem secara simultan. Bahasa terutama digunakan oleh penggunanya sebagai pembawa pesan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Pengguna bahasa harus dapat menghubungkan sesuatu dengan dunia nyata, misalnya untuk dapat menggunakan kata-kata tersebut untuk mengatakan kata benda, kata keterangan, peristiwa, dan sifat benda dalam kalimat, sehingga dapat membuat proposisi, yaitu, sebuah serangkaian pernyataan konstruktif tentang hal-hal yang diharapkan, orang atau peristiwa. Bahasa Arab adalah salah satu bahasa asing yang akhir-akhir ini banyak dipelajari oleh banyak orang, baik yang berorientasi normatif maupun spiritual, yang meyakini bahwa bahasa Arab adalah bahasa agama karena Al-qur'an diturunkan dalam bahasa Arab, serta akses dan konsumsi pendidikan yang percaya bahwa bahasa Arab adalah bahasa yang layak dipelajari secara menyeluruh untuk studi sejarah dan estetika. Bahasa arab merupakan bahasa yang digunakan secara resmi kurang lebih oleh



20 negara, bahasa arab merupakan bahasa yang digunakan pada kitab suci umat islam yaitu Al-Qur'an.(Khasanah and Tantowi, 2023)

Problematika merupakan suatu hambatan atau problem yang wajib dipecahkan menggunakan istilah lain kasus adalah kesenjangan antara fenomena menggunakan suatu yang dibutuhkan menggunakan baik, supaya tercapai output yang maksimal. Problematika linguistik merupakan kesulitan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran yang disebabkan oleh karakteristik bahasa Arab itu sendiri sebagai bahasa asing. Problematika linguistik melekat dalam penggunaan bahasa lisan dan tulisan apa pun dan telah menjadi masalah serius dalam studi bahasa. Orang dewasa yang fasih, anak-anak yang belajar bahasa, dan orang asing dapat membuat kesalahan bicara saat menggunakan bahasa tersebut. Kesalahan bahasa tersebut menimbulkan berbagai masalah bahasa yang muncul setiap kali seseorang atau kelompok belajar bahasa asing baik secara linguistik maupun non-linguistik. Problematika linguistik merupakan permasalahan dari segi kebahasaan yang berkaitan dengan individu yang berkaitan dengan bahasa itu sendiri. Khasanah and Tantowi, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Pada Mahasiswa Lulusan Umum Di Prodi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Pendidikan Indonesia,".

Problematika adalah permasalahan sulit yang dihadapi dalam proses pemberdayaan, baik yang berasal dari faktor internal maupun eksternal. Dalam hal ini perlu dilakukan pematahan atau pemecahan masalah agar dapat teratasi. Problematika non linguistik merupakan faktor diluar dari kebahasaan itu sendiri. Khasanah and Tantowi, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Pada Mahasiswa Lulusan Umum Di Prodi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Pendidikan Indonesia,".

Di SMA Addaraen Makassar, pembelajaran bahasa Arab telah menjadi bagian dari kurikulum pendidikan. Namun, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa sebagian besar siswa kelas X masih mengalami kesulitan dalam memahami teks berbahasa Arab. Salah satu penyebab utama dari permasalahan ini adalah adanya perbedaan latar belakang pendidikan siswa.

Problematika disebut juga dengan permasalahan yang belum ditemukan solusinya, merujuk pada karakteristik unik dan pola yang menunjukkan perbedaan struktural antara satu bahasa dengan bahasa lainnya. Problematika dalam proses pembelajaran bahasa Arab merupakan faktor yang dapat menghambat dan memperlambat pelaksanaan proses belajar mengajar di bidang studi bahasa Arab. (Kirana, 2024)

Maharah qira'ah memiliki dua indikator khusus, yaitu: 1) Terdiri dari indikator-indikator yang berkaitan dengan karakteristik al-qira'ah yang dapat melatih kemampuan siswa dalam membaca, diantaranya yaitu mengenal huruf hijaiyah dan pemahaman bacaan. 2) Indikator yang terikat pada pembelajaran al-qira'ah, tertuju pada keterampilan membaca dan memahami teks. (Janah and Anwar, 2022) Oleh karena itu, tidak mudah bisa menguasai keterampilan membaca, karena bukan hanya sekedar pengucapan kata, struktur, frasa, dan kemampuan, tetapi merupakan suatu proses dimana pembaca berinteraksi hingga mencapai makna yang dimaksudkan apa yang tertulis dalam suatu teks. (Amirullah, 2024)

Karena itu, pada maharah qiroah terdapat indikator yang sangat penting dan berpengaruh pada pembelajaran Bahasa arab, diantaranya yaitu: 1) Siswa dapat mengucapkan kata dengan lafal



yang tepat. 2) Siswa dapat membunyikan huruf berdasarkan lafal makhraj serta membedakan bunyi huruf. 3) Siswa dapat mengintegrasikan keterampilan yang sudah mereka miliki antara maksud dengan tata bahasanya. 4) Siswa dapat membaca secara tepat, cepat sehingga dapat memahami suatu bacaan. 5) Siswa dapat menganalisa serta menjelaskan inti bacaan, serta dapat menceritakan ulang inti bacaan dengan bahasanya sendiri. Amirullah "Improving Maharah Qira'ah in Arabic Through SQ3R Method Meningkatkan Maharah Qira'ah Dalam Bahasa Arab Melalui Metode SQ3R,".

Dinegara kita sudah banyak didirikan madrasah dari setingkat SD (Sekolah Dasar) sampai ke Perguruan Tinggi yang mengajarkan bahasa arab didalamnya. Tetapi sering kita jumpai terdapat sekolah yang masih menerapkan metode pengajaran yang kurang sesuai, maka banyak murid yang merasa bosan dengan pelajaran bahasa arab, dikarenakan penyampaiannya yang kurang efektif, efisien dan menyenangkan. (Dhayfullah, Priyatna and Hamdani, 2022) Masalah kesulitan belajar bahasa arab juga karena ketidak tahuan akan budaya masyarakat arab dan pengucapan asli sebagaimana interkasi sosial yang ada disana.

Seiring berkembangnya zaman perlahan metode tersebut mulai ditinggalkan, sehingga muncul metode pembelajaran yang masih berkaitan kuat terlebih khusus pada pendalaman pembelajaran bahasa arab, bentuk pembelajaran ini sering kita jumpai di pesantren-pesantren modern di Indonesia. Metode pengajaran yang modern dan berkembang untuk tujuan tersebut ialah metode Survey, Question, Read, Review, and Recite (SQ3R). Yang penerapannya dengan membaca intensif suatu buku bacaan & teks arab dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang bermutu, lebih berbobot, kental dan utuh. (Amirullah, 2024)

Namun, dalam realitasnya, tidak semua metode pengajaran dapat memenuhi kebutuhan pelajar untuk mengasah keterampilan membaca teks bahasa Arab secara maksimal. Metode pengajaran yang tidak sejalan dengan karakteristik bahasa Arab serta latar belakang siswa justru dapat memperburuk masalah bahasa yang mereka alami. Oleh sebab itu, diperlukan pendekatan yang terencana dan sistematis, seperti metode Qira'ah, yang tidak hanya fokus pada aspek pelafalan dan pemahaman, tetapi juga mendorong partisipasi aktif siswa dalam memahami konteks bacaan secara keseluruhan. Penerapan metode ini memungkinkan siswa untuk berlatih membaca teks secara bertahap, memahami kosakata dalam konteksnya, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis terhadap konten bacaan yang diberikan. Dengan pendekatan ini, pembelajaran bahasa Arab menjadi lebih bermakna dan terfokus, sehingga siswa tidak hanya sekedar membaca, tetapi juga memahami dan mampu mengaitkan isi bacaan dengan kehidupan mereka.

Berdasarkan hasil observasi peneliti beberapa siswa kelas X diketahui tidak mengikuti jenjang pendidikan dari kelas VII hingga kelas IX di lingkungan sekolah berbasis Islam yang secara intensif memberikan pelajaran bahasa Arab. Sebagian dari mereka merupakan lulusan sekolah umum atau sekolah luar yang sebelumnya tidak mendapatkan pelajaran bahasa Arab secara terstruktur. Ketika mereka langsung melanjutkan ke SMA Addaraen Makassar, yang telah menjadikan bahasa Arab sebagai mata pelajaran inti, mereka mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan materi pelajaran yang membutuhkan pemahaman dasar-dasar bahasa Arab.

Kondisi ini menyebabkan terjadinya kesenjangan kemampuan antar siswa dalam memahami teks Arab, terutama dalam aspek kosakata, tata bahasa (nahwu dan sharaf), serta pemahaman



konteks teks. Hal ini tentunya berdampak pada proses pembelajaran di kelas dan menghambat pencapaian tujuan pembelajaran bahasa Arab secara menyeluruh.

Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi lebih dalam faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan siswa dalam memahami teks bahasa Arab, terutama bagi siswa dengan latar belakang non-pendidikan Islam. Dengan demikian, pihak sekolah dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan solutif guna meningkatkan pemahaman bahasa Arab bagi seluruh siswa secara merata. Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti merasa perlu untuk melakukan kajian lebih lanjut melalui penelitian dengan judul: "Penerapan Metode Qira'ah untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Teks Arab Siswa Kelas X SMA Addaraen Makassar."

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca teks bahasa Arab siswa melalui penerapan metode Qira'ah. Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (mixed method), yaitu kualitatif dan kuantitatif, dengan mengacu pada model spiral Kemmis dan McTaggart yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi dalam dua siklus. Penelitian dilaksanakan di SMA Addaraen Makassar pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026, dengan subjek penelitian sebanyak 19 siswa kelas X. Objek penelitian adalah kemampuan membaca teks bahasa Arab yang mencakup aspek kelancaran membaca, ketepatan pelafalan, dan pemahaman isi teks.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran, wawancara untuk memperoleh informasi mendalam terkait kendala dan efektivitas metode, tes untuk mengukur peningkatan kemampuan membaca melalui pre-test dan post-test, serta dokumentasi sebagai data pendukung. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi, panduan wawancara, soal tes kemampuan membaca, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran. Prosedur penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus mencakup perencanaan pembelajaran dengan metode Qira'ah, pelaksanaan tindakan berupa kegiatan membaca teks Arab secara bertahap, observasi terhadap proses dan hasil belajar, serta refleksi untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data kuantitatif dianalisis menggunakan rumus persentase peningkatan hasil belajar. Validitas data diperoleh melalui triangulasi teknik, sedangkan reliabilitas dijaga melalui observasi berulang dan kolaborasi dengan guru. Indikator keberhasilan penelitian ditentukan apabila minimal 75% siswa mencapai KKM dan menunjukkan peningkatan aktivitas serta partisipasi dalam pembelajaran membaca teks bahasa Arab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh melalui pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus pada siswa kelas X SMA Addaraen Makassar dengan jumlah 19 orang. Data dikumpulkan melalui tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca teks bahasa Arab melalui penerapan metode Qira'ah.

Berdasarkan hasil pre-test, kemampuan awal siswa masih tergolong rendah hingga sedang. Sebagian besar siswa berada pada kategori cukup dan rendah, serta belum terdapat siswa pada



kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca teks bahasa Arab siswa masih memerlukan perbaikan.

Tabel 4.1 Hasil Pre-Test Kemampuan Membaca Teks Bahasa Arab

Kategori	Persentase	Jumlah Siswa
Sangat Baik	0%	0
Baik Sekali	15,8%	3
Baik	10,5%	2
Cukup	52,6%	10
Kurang	21,1%	4
Total	100%	19

Setelah penerapan metode Qira'ah pada siklus I, terjadi peningkatan kemampuan membaca siswa. Mayoritas siswa mulai berpindah ke kategori yang lebih tinggi, meskipun sebagian masih belum mencapai KKM.

Tabel 4.2 Hasil Siklus I Kemampuan Membaca Teks Bahasa Arab

Kategori	Persentase	Jumlah Siswa
Sangat Baik	0%	0
Baik Sekali	15,8%	3
Baik	52,6%	10
Cukup	31,6%	6
Kurang	0%	0
Total	100%	19

Pada siklus II, hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Seluruh siswa berhasil mencapai KKM dengan dominasi pada kategori tinggi.

Tabel 4.3 Hasil Siklus II Kemampuan Membaca Teks Bahasa Arab

Kategori	Persentase	Jumlah Siswa
Sangat Baik	21,1%	4
Baik Sekali	78,9%	15
Baik	0%	0
Cukup	0%	0
Kurang	0%	0
Total	100%	19

Selain itu, hasil analisis peningkatan kemampuan membaca siswa dihitung menggunakan N-Gain untuk mengetahui tingkat efektivitas metode yang diterapkan.

Tabel 4.4 Hasil Analisis N-Gain

Indikator	Nilai
N-Gain Minimum	0,56
N-Gain Maksimum	1,00
Rata-rata N-Gain	0,82
Kategori	Tinggi



Berdasarkan tabel di atas, rata-rata nilai N-Gain sebesar 0,82 menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan membaca siswa berada pada kategori tinggi. Hal ini membuktikan bahwa metode Qira'ah efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca teks bahasa Arab.

Pembahasan hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Qira'ah memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca siswa karena melibatkan aktivitas membaca secara langsung, latihan berulang, serta pemahaman kosakata dalam konteks. Hasil ini sejalan dengan teori pembelajaran bahasa yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Selain itu, metode ini juga meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Qira'ah efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca teks bahasa Arab serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan interaktif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang diperoleh dari tes awal (pre-test) serta pelaksanaan dua siklus pembelajaran, dapat diketahui bahwa penerapan metode membaca (Qira'ah) sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca teks bahasa Arab pada siswa kelas X. Hasil pre-test menunjukkan bahwa kemampuan siswa berada pada tingkat rendah hingga sedang, dengan mayoritas hasil berada pada kategori cukup sebesar 52,6% dan kategori kurang/gagal sebesar 21,1%, serta hanya sebagian kecil yang berada pada kategori baik dan sangat baik, bahkan tidak ada siswa yang mencapai kategori sangat baik sekali (unggul). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa masih lemah, baik dari segi kelancaran, ketepatan pelafalan, maupun pemahaman.

Selanjutnya, pada siklus I terjadi peningkatan secara bertahap, di mana sebagian besar siswa berpindah ke kategori baik sebesar 52,6%, serta tidak ada lagi siswa dalam kategori kurang/gagal. Namun demikian, jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75 masih terbatas, sehingga peningkatan yang terjadi belum sepenuhnya memenuhi target yang diharapkan.

Pada siklus II, peningkatan yang sangat signifikan berhasil dicapai, di mana seluruh siswa (100%) telah memenuhi KKM. Hasil belajar siswa tersebar pada kategori sangat baik sebesar 78,9% dan kategori unggul sebesar 21,1%, tanpa adanya siswa pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa perbaikan yang dilakukan dalam proses pembelajaran, seperti peningkatan latihan membaca, pemberian umpan balik secara berkelanjutan, variasi teks bacaan, serta peningkatan partisipasi siswa, memberikan dampak yang sangat positif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode Qira'ah berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa, baik dari aspek kelancaran, ketepatan pelafalan, maupun pemahaman terhadap kosakata, struktur, dan makna teks. Metode ini terbukti sebagai strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar membaca teks bahasa Arab secara bertahap dan sistematis.

DAFTAR PUSTAKA

Al Yamin, D.L. (2023) 'Bahasa Arab Sebagai Identitas Budaya Islam dan Pemersatu Keberagaman Suku', *Ta'limi | Journal of Arabic Education and Arabic Studies*, 2(1), pp. 73–86. Available at: <https://doi.org/10.53038/tlmi.v2i1.60>.



- Amirullah, D. (2024) 'Improving Maharah Qira'ah in Arabic Through SQ3R Method Meningkatkan Maharah Qira'ah dalam Bahasa Arab Melalui Metode SQ3R', *Journal of Islamic and Muhammadiyah Studies*, 6(2), pp. 1–12.
- Ardiansah, Moh. Masrur, M.A. (2025) 'Penerapan Metode Qira'ah dalam Pembelajaran Keterampilan Reseptif Bahasa Arab', *JiIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 8(4), p. 3089–3090. Available at: <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i4.7551>.
- Azzuhri, A. (2022) 'Enhancing The Indonesian Translation of Quran: Morphological and Historical Semantic Analysis', *TSAQAFAH*, 18(2), p. 273. Available at: <https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v18i2.6725>.
- Dhayfullah, F.A., Priyatna, O.S. and Hamdani, I. (2022) 'UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN BAHASA ARAB DENGAN MENGGUNAKAN METODE PEER TEACHING', *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 3(3), p. 187. Available at: <https://doi.org/10.32832/jpg.v3i3.7330>.
- Hamid, M.A. *et al.* (2022) 'The Development of an Evaluation Instrument for the Implementation of the Arabic Language Curriculum in Islamic High School Muhammad', *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 14(1), pp. 242–257. Available at: <https://doi.org/10.24042/albayan.v14i1.10303>.
- Janah, R. and Anwar, N. (2022) 'Analysis of Maharah Qira'ah Learning Based on E-Learning for Fourth Semester Students of the PBA Study Program in the Era of the Covid-19 Pandemic', *Adabiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5. Available at: <https://doi.org/10.21070/adabiyah.v5i0.1682>.
- Khasanah, L.N. and Tantowi, Y.A. (2023) 'Problematika Pembelajaran Bahasa Arab pada Mahasiswa Lulusan Umum di Prodi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Pendidikan Indonesia', *Tadris Al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 2(1), pp. 113–123. Available at: <https://doi.org/10.15575/ta.v2i1.23072>.
- Kirana, N.S. (2024) 'Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab', *HARAKAH: Jurnal Penggerak Pendidikan*, 1(2), pp. 53–68.
- Maujud, F. (2022) 'Manajemen Praktikum Bahasa Arab Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram', *PALAPA*, 10(2), pp. 243–263. Available at: <https://doi.org/10.36088/palapa.v10i2.1863>.
- Mu'awwanah, R., Nurhayati, A. and Mufidah, L.-L.N. (2023) 'TEKNIK PENGAJARAN TATA BAHASA ARAB DENGAN MEDIA KARTU KATA GUNA MEMBERIKAN PEMAHAMAN TENTANG QOWA'ID KEPADA PESERTA DIDIK', *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 2(3), pp. 244–255. Available at: <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v2i3.741>.
- Oueslati, O. *et al.* (2020) 'A review of sentiment analysis research in Arabic language', *Future Generation Computer Systems*, 112, pp. 408–430. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.future.2020.05.034>.
- Rahmad, M., Joe, A. and Ino, R. (2022) 'Utilization of Visual Media in Arabic Teaching', *Journal International of Lingua and Technology*, 1(1), pp. 69–79. Available at: <https://doi.org/10.55849/jiltech.v1i1.62>.
- Rasyid, N. (2021) 'Tantangan Pembelajaran dan Prospek Bahasa Arab di Indonesia', *Al-Mashadir*, 1(1), pp. 47–57. Available at: <https://doi.org/10.30984/almashadir.v1i1.86>.
- Ruhendi, A. and Kosim, N. (2022) 'Developing Arabic Language Teachers'™ Competence and



Performance through Teacher Profession Education’, *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), pp. 37–50. Available at: <https://doi.org/10.15575/jpi.v8i1.18243>.

Song, G., Xiao, B. and Wang, S. (2022) ‘Scientific Research Conformity of University Teachers: Role of Incentives and Internal Attribution’, *Brain Sciences*, 12(10), p. 1302. Available at: <https://doi.org/10.3390/brainsci12101302>.

Yuangga Kurnia Yahya, Mahmudah, U. and Siti Nikmatul Rochma (2021) ‘Arabic Language as Representation of Muslim Identity in Indonesia’, *lakhomi Journal Scientific Journal of Culture*, 2(2), pp. 82–88. Available at: <https://doi.org/10.33258/lakhomi.v2i2.473>.